

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 2, Nomor 3, Juni 2023, Halaman 167-171

ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8051466>

Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Pesapon Wanita: Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan/DLHK Pangandaran

Rima Alami¹, Muhamad Rizal², Sari Usih Natari³

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

Email: rima20003@mail.unpad.ac.id¹, muhamad.rizal@unpad.ac.id², sari@unpad.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the social and economic conditions of workers or female workers at the Department of Environment and Sanitation/DLHK Pangandaran. After the Covid-19 pandemic hit in 2019, the world's economic system declined, especially in Pangandaran Regency. This is felt directly by residents around Pangandaran such as female workers/workers who must meet the needs of their families to remain stable. The negative impact of the covid-19 pandemic is the length of time the wage process will be received by these workers. Besides working here, they have side jobs to cover the difficulties of late receipt of wages such as having a business at home, farming or being a household assistant. They have been doing this up to now.

Keywords: *Social, economic, DLHK Pangandaran.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi tenaga kerja atau buruh pesapon wanita di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan/DLHK Pangandaran. Pasca pandemi covid-19 melanda pada tahun 2019, sistem perekonomian dunia menurun khususnya di kabupaten pangandaran. hal tersebut dirasakan secara langsung oleh warga di sekitar pangandaran seperti tenaga kerja/buruh pesapon wanita yang harus memenuhi kebutuhan keluarganya agar tetap stabil. dampak negatif dari pandemi covid-19 yaitu lamanya proses upah yang akan diterima oleh buruh tersebut. disamping bekerja disini, mereka memiliki pekerjaan sampingan untuk menutupi kesulitan dari keterlambatan penerimaan upah tersebut seperti memiliki usaha di rumah, bertani maupun menjadi asisten rumah tangga. kegiatan tersebut mereka lakukan sampai dengan sekarang.

Kata kunci: *Sosial, ekonomi, DLHK Pangandaran.*

PENDAHULUAN

Pangandaran merupakan salah satu dari kabupaten termuda di Indonesia dengan mayoritas suku asli yaitu suku sunda. Pangandaran menjadi salah satu potensi unggul dalam bidang pariwisata, hal tersebut tertuang dalam Misi yang berbunyi “Kabupaten Pangandaran Pada tahun 2025 menjadi kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan dengan norma agama”. Dengan berkembangnya bidang pariwisata yang semakin pesat di kabupaten pangandaran, hal tersebut menjadi tanggung jawab serta tantangan besar untuk melakukan gerakan peduli untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan di sekitar tempat wisata.

Kebersihan merupakan hal pokok yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat di kota tersebut karena kebersihan sangat mencerminkan keindahan dari suatu daerah. oleh karena itu, persoalan tersebut merupakan tanggung jawab bersama untuk

mencapai *goals* yang telah tersusun baik dalam menangani permasalahan kebersihan khususnya penanganan dalam masalah sampah yang menimbun di setiap sudut kota.

Dalam mewujudkan kenyamanan wisatawan asing maupun wisatawan lokal yang hendak berkunjung ke Pangandaran untuk melaksanakan liburan bersama keluarga tercintanya, Pemerintah daerah dibantu dengan adanya Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan atau biasa dikenal dengan DLHK Pangandaran sebagai roda penggerak untuk mewujudkan tata letak kota menjadi lebih bersih, nyaman serta baik dalam mewujudkan Pangandaran sebagai kota yang penuh kenangan seperti halnya slogannya dengan sebutan “Kota Kecil Sejuta Kenangan”. DLHK Kabupaten Pangandaran merupakan sektor unggulan pemerintah daerah yang bertugas untuk menangani persoalan kebersihan di Kabupaten Pangandaran. Memiliki beberapa fungsi yang bertindak sebagai pemeliharaan peralatan kerja, pelayanan kebersihan dan penataan Tempat Pembuangan Sampah Semestar (TPS) serta sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

DLHK Kabupaten Pangandaran menjadi salah satu pendorong sektor perekonomian bagi masyarakat pangandaran yaitu sebagai sumber mata pencaharian bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti halnya tenaga kerja atau buruh pesapon wanita. tidak hanya laki-laki yang bekerja, saat ini wanita berperan ganda dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari yaitu baik itu sebagai ibu rumah tangga sekaligus kepala keluarga.

Hal tersebut dilakukan oleh mereka karena untuk mendorong faktor ekonomi menjadi lebih baik lagi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti kebutuhan tersier dan kebutuhan primer yang dirasa kurang. maka dari itu untuk meneliti secara mendalam Penulis melakukan pengamatan secara langsung tersebut untuk menyelesaikan tugas akhir semester dari mata kuliah Hubungan Industrial membuat artikel jurnal yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Pesapon Wanita dengan memilih lokus di DLHK Kabupaten Pangandaran”.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer dilakukan menggunakan pengamatan melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan sistem pertanyaan terbuka ke beberapa informan. sedangkan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan beberapa sumber informasi melalui media internet berupa publikasi jurnal, *website* dari perusahaan ataupun akun sosial media seperti instagram atau facebook. Data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a) Rasio Jenis Kelamin (RJK)

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Wanita}}{\text{Jumlah Penduduk Pria}}$$

b) Kepadatan Penduduk (DK)

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial merupakan kehidupan yang didalamnya terdapat interaksi langsung antara individu dengan individu yang lain. menurut penulis Konsep dalam Kehidupan terbagi menjadi dua bagian seperti dibawah ini :

- 1) Kehidupan Sosial Masyarakat Perkotaan. Kehidupan Sosial masyarakat di perkotaan cenderung lebih maju dibandingkan dengan di pedesaan. hal tersebut terlihat dari perilaku masyarakatnya yang bersifat heterogen, mobilitas sosial penduduknya lebih

baik, faktor budayanya yang memiliki keanekaragaman serta memiliki sifat individualisme yang tinggi.

- 2) Kehidupan Sosial Masyarakat Pedesaan. Kehidupan Sosial Masyarakat di Pedesaan cenderung memiliki ciri-ciri meliputi Perilaku masyarakatnya bersifat homogen, terdapat banyak tradisi budaya serta eratnya rasa saling memiliki antara individu satu dengan lainnya sangat kuat.

Konsep Sosial Ekonomi

Pada hakikatnya ekonomi merupakan aktivitas sosial antara individu satu dengan individu lainnya dalam berinteraksi. oleh karena itu, setiap insan manusia tidak mampu untuk menjalani kehidupan sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pasti membutuhkan bantuan ataupun uluran dari tangan orang lain. Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang diambil dari kata Oikonomia yang berasal dari dua kata yaitu oikos dan nomos berarti aturan rumah tangga. dari konsep ekonomi tersebut, penulis menceritakan bahwa konsep ekonomi dalam konteks tersebut terjadi dalam peran masing-masing anggota keluarga. seperti halnya ibu berperan untuk melayani suami dan anak-anaknya, ayah berperan untuk mencari nafkah dengan cara bekerja sedangkan sebagai seorang anak berperan untuk membahagiakan kedua orang tua dengan cara belajar di sekolah. contoh tersebut secara tidak langsung telah menjelaskan konsep kehidupan Sosial ekonomi.

Pekerja/Buruh Pesapon Wanita

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa, pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat.

Pesapon merupakan singkatan nama dari (Petugas penyapu jalanan). Pesapon merupakan salah satu pekerjaan mulia karena bertindak sebagai pahlawan di jalanan. di Kabupaten Pangandaran sendiri jumlah tenaga kerja yang berprofesi sebagai pesapon mencapai jumlah sekitar dua ratus orang lebih. info tersebut didapatkan secara langsung dari informan yang bekerja disana.

Bagi masyarakat di Pangandaran, menjadi pesapon merupakan salah satu pekerjaan yang sangat disyukuri karena sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan primer dan tersier bagi anggota keluarganya. Setiap manusia mempunyai jalan hidupnya masing-masing, seperti halnya wanita yang berperan menjadi IRT, akan tetapi beberapa informan yang penulis amati banyak wanita yang memilih untuk menjadi pesapon untuk membantu peran suaminya mencari nafkah. Oleh karena itu, wanita pada saat ini memiliki peran yang sangat mulia serta bermental baja karena dapat melakukan dua peran sekaligus dalam satu waktu di keluarganya.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Pangandaran

DLHK Kabupaten Pangandaran adalah suatu badan pelaksana yang bertugas untuk memberikan pelayanan kebersihan dalam melakukan pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Pangandaran. DLHK Kabupaten Pangandaran merupakan sektor unggulan pemerintah daerah yang bertugas untuk menangani persoalan kebersihan di Kabupaten Pangandaran. Memiliki beberapa fungsi yang bertindak sebagai pemeliharaan peralatan kerja, pelayanan kebersihan dan penataan Tempat Pembuangan Sampah Semestar (TPS) serta sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Demografis dan Kependudukan

Jumlah Penduduk

Tabel 1. Jumlah Penduduk

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
1	Parigi	22.234	22.931	96,96
2	Cijulang	13.685	14.316	95,59
3	Cimerak	24.233	24.228	100,02
4	Cigugur	11.502	11.218	102,53
5	Langkaplancar	25.930	25.230	102,77
6	Mangunjaya	16.503	16.483	100,12
7	Padaherang	34.525	34.579	99,84
8	Kalipucang	19.364	19.271	100,48
9	Pangandaran	28.737	28.502	100,82
10	Sidamulih	14.507	14.637	99,11
Jumlah		211.220	211.395	99,92

Sumber : BPS,2019.

Menurut data yang diperoleh oleh penulis dari Badan pusat statistik Kabupaten Pangandaran tahun 2019 berdasarkan tingkat Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pangandaran, terdiri dari 211.220 penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 211.395 penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah rasio keduanya sebanyak 99,92%.

Tingkat Pendidikan

Menurut Data yang diperoleh dari Disdukcapil pada tahun 2022 klaster 1 penduduk di Pangandaran yang tidak sekolah mencapai jumlah 108.898 jiwa, belum tamat Sekolah Dasar mencapai jumlah 27.796 jiwa, Tamat SD 166.725 orang dan SLTP 67.777 orang, serta SLTA sederajat 46.599 orang. Sementara warga Pangandaran dengan lulusan S1 berjumlah 10.436 jiwa dari penduduk Pangandaran berjumlah 433 ribu orang.

Agama

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Pangandaran memeluk agama islam yang merupakan mayoritas di provinsi Jawa Barat. Data yang diperoleh dari Disdukcapil Kabupaten Pangandaran tahun 2020, sebanyak 242.751 jiwa penduduk menganut agama Islam, 279 jiwa penduduk menganut agama Kristen Protestan, 55 Jiwa penduduk menganut agama Katolik, 12 Jiwa penduduk menganut agama Buddha dan lain-lain sebanyak 2 jiwa.

Mata Pencanharian Penduduk

Dilansir dari data Badan Kerjasama antar Desa di Kabupaten Pangandaran, mayoritas mata pencaharian di Kabupaten Pangandaran adalah Nelayan karena perairan laut di Pangandaran sangat menjanjikan. selain itu komoditas yang diperoleh dari hasil lautnya sangat melimpah seperti berbagai macam ikan, udang, cumi-cumi dan lain sebagainya mudah didapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Pesapon Wanita Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran, maka penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan penggalan informasi secara langsung dengan beberapa informan bahwa dengan adanya DLHK Kabupaten Pangandaran menjadi salah satu penunjang hidup bagi informan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarga nya serta sebagai sumber mata pencaharian utama maupun sampingan bagi mereka.

Referensi

Hastanti, Baharinawati W., and R. Gatot Nugroho Triantoro. 2012. "Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea Wallacea Journal of Forestry Research." *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 1(2):149–64.

- Sangihe, Kabupaten Kepulauan, and Jetty E. T. Mawara. 2023. "Vol. 16 No. 2 / April - Juni 2023." 16(2):1–14.
- Pamikat Renardi, Wasino, Atno. 2019. "Pabrik Gula Kalibarong: Perkembangan Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kalibagor Tahun 1957-1997." *Journal of Indonesian History* Vol. 8(No. 2):177–85.
- Ayu, Kustiana, La Ode Muhammad Harafah, and Heppi Millia. 2016. "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pertambangan Nikel Di Kecamatan Bohodopi Kabupaten Morowali." *Jurnal Ekonomi* 1(April):135–45.
- Rahmi, Putri Aulia, Isjoni, and Bedriati Ibrahim. 2020. "The Socio-Economic Condition of the Sakai Tribe of Petani Villages Inner Sub-Districts of Bathin Solapan Bengkalis District." *Jom Fkip* 7:1–9.
- Wahdatunnisa, M. (2019). Pelaksanaan Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran . *Jurnal Moderat*, 5(2), 123–138 .
- Tuti Susnawati. (2018). Pelaksanaan Kualitas Pelayanan Kebersihan. *Jurnal MODERAT*, 4(3), 126–135.
- Nuryawan, Y. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Di Objek Wisata Pantai Batukaras Kabupaten Pangandaran . *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 185–193.